

ANALISIS PELUANG, TANTANGAN DAN STRATEGI PERDAGANGAN KERAJINAN ROTAN INDONESIA SERTA PENGARUH KEBIJAKAN PERDAGANGAN TAHUN 2025 (STUDI KASUS EKSPOR KE AMERIKA SERIKAT)

Wiranti Putri Anggraeni

wirantiputri17@gmail.com

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Perdagangan produk kerajinan tangan, khususnya kerajinan rotan, merupakan salah satu sektor industri kreatif berorientasi ekspor yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing global yang signifikan. Amerika Serikat menjadi salah satu pasar utama yang menyerap sebagian besar ekspor kerajinan rotan Indonesia, didorong oleh meningkatnya permintaan terhadap produk ramah lingkungan, berkelanjutan, dan berbasis kerajinan tangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang, tantangan, serta strategi perdagangan kerajinan rotan Indonesia, sekaligus mengkaji pengaruh kebijakan perdagangan tahun 2025 terhadap kinerja ekspor ke pasar Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, laporan pemerintah, serta literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang utama terletak pada meningkatnya permintaan global, keunggulan komparatif Indonesia sebagai salah satu produsen rotan terbesar di dunia, serta tren konsumsi produk berkelanjutan dan handmade. Namun demikian, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain tingginya tarif impor di Amerika Serikat, persaingan global yang semakin ketat, tuntutan standar kualitas dan keberlanjutan, serta penurunan nilai ekspor meskipun volume ekspor mengalami peningkatan. Selain itu, kebijakan perdagangan tahun 2025 memberikan dampak ganda, yaitu mendorong peningkatan kualitas dan standar produk, namun juga meningkatkan beban biaya kepatuhan bagi eksportir. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan meliputi peningkatan kualitas dan sertifikasi produk, penguatan branding dan diferensiasi produk, diversifikasi pasar ekspor, serta pemanfaatan platform perdagangan digital untuk memperluas akses pasar global. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekspor kerajinan rotan Indonesia di pasar internasional.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Kerajinan Rotan, Ekspor, Amerika Serikat, Kebijakan Perdagangan, Daya Saing, Strategi.

ABSTRACT

The trade of handicraft products, particularly rattan-based crafts, represents one of Indonesia's key export-oriented creative industries with significant economic value and global competitiveness. The United States is a major export destination, absorbing a substantial share of Indonesia's rattan handicraft exports, driven by increasing demand for eco-friendly, sustainable, and handmade products. This study aims to analyze the opportunities, challenges, and trade strategies of Indonesia's rattan handicraft industry, as well as to examine the impact of the 2025 trade policy on export performance to the United States. This research employs a descriptive qualitative approach using secondary data obtained from official sources, government reports, and relevant academic literature. The findings indicate that the main opportunities lie in rising global demand, Indonesia's comparative advantage as one of the world's largest rattan producers, and the growing trend of sustainable consumption. However, the industry faces several challenges, including high import tariffs in the United States, intensifying global competition, strict quality and sustainability standards, and declining export values despite increasing export volumes. Furthermore, the 2025 trade policy has a dual impact, as it encourages improvements in product quality and standards while simultaneously increasing compliance costs for exporters. Therefore, the recommended strategies include enhancing product quality and certification, strengthening branding and

product differentiation, diversifying export markets, and leveraging digital trade platforms to expand global market access. These strategies are expected to improve competitiveness and ensure the long-term sustainability of Indonesia's rattan handicraft exports in the international market.

Keywords: *International Trade, Rattan Handicrafts, Exports, United States, Trade Policy, Competitiveness, Strategy.*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya melalui peningkatan ekspor produk bernilai tambah tinggi. Dalam konteks ekonomi kreatif, produk kerajinan tangan menjadi salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki potensi besar di pasar global. Kerajinan berbasis rotan merupakan salah satu subsektor yang menonjol karena didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah serta keunikan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen rotan terbesar di dunia, sehingga memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan produk berbasis rotan di pasar internasional (CFES, 2024).

Amerika Serikat merupakan salah satu pasar utama bagi ekspor produk kerajinan tangan Indonesia. Permintaan yang tinggi terhadap produk handmade, ramah lingkungan, dan bernilai estetika menjadikan kerajinan rotan Indonesia memiliki daya tarik tersendiri di pasar tersebut. Data menunjukkan bahwa Amerika Serikat menyerap lebih dari 40% ekspor kerajinan tangan Indonesia, sehingga menjadikannya sebagai mitra dagang strategis dalam sektor ini (Sidiq & Daspar, 2025). Selain itu, tren global yang semakin mengarah pada konsumsi produk berkelanjutan turut memperkuat peluang ekspor kerajinan rotan Indonesia di pasar internasional.

Meskipun memiliki peluang yang besar, perdagangan kerajinan rotan Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kebijakan perdagangan dari negara tujuan, seperti peningkatan tarif impor oleh Amerika Serikat yang dapat mencapai hingga 32% pada tahun 2025. Kebijakan ini berpotensi menurunkan daya saing produk Indonesia di pasar global serta mendorong importir untuk beralih ke negara pesaing dengan biaya yang lebih rendah (Sidiq & Daspar, 2025). Selain itu, persaingan global dari negara-negara seperti Vietnam dan Malaysia juga semakin meningkat, sehingga menuntut Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas dan inovasi produk agar tetap kompetitif (Kompeten, 2024).

Di sisi lain, tantangan juga muncul dari aspek standar kualitas dan keberlanjutan yang semakin ketat di pasar internasional, khususnya di Amerika Serikat. Produk kerajinan rotan dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan seperti sertifikasi legalitas bahan baku, keamanan produk, serta aspek ramah lingkungan. Kondisi ini menuntut pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk meningkatkan kapasitas produksi dan manajemen kualitas agar mampu memenuhi standar global. Selain itu, kendala logistik, fluktuasi biaya pengiriman, serta keterbatasan akses pasar juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan ekspor kerajinan rotan Indonesia (CFES, 2024).

Perubahan kebijakan perdagangan pada tahun 2025 menjadi faktor yang turut memengaruhi dinamika ekspor kerajinan rotan Indonesia. Kebijakan tersebut tidak hanya menciptakan hambatan dalam bentuk tarif dan regulasi, tetapi juga mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk. Dalam hal ini, kebijakan perdagangan dapat berperan sebagai instrumen strategis dalam mendorong transformasi industri, termasuk melalui penguatan hilirisasi dan peningkatan nilai tambah produk (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2023). Selain itu, dinamika

perdagangan global yang melibatkan negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan kelompok BRICS juga berpotensi memengaruhi arah ekspor Indonesia di masa depan (Kompas.id, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peluang dan tantangan dalam perdagangan kerajinan rotan Indonesia di pasar internasional, khususnya Amerika Serikat; (2) mengkaji pengaruh kebijakan perdagangan tahun 2025 terhadap kinerja ekspor; serta (3) merumuskan strategi perdagangan yang efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekspor kerajinan rotan Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam pengembangan strategi ekspor industri kerajinan berbasis rotan di pasar global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel, laporan kebijakan, serta publikasi resmi yang relevan dengan perdagangan kerajinan rotan Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka terhadap sumber-sumber yang memiliki kredibilitas tinggi dan relevan, khususnya yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan bersifat aktual dan sesuai dengan perkembangan kondisi perdagangan internasional.

Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan peluang, tantangan, serta dampak kebijakan perdagangan tahun 2025 terhadap ekspor kerajinan rotan Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Perdagangan Kerajinan Rotan Indonesia ke Amerika Serikat

Perdagangan kerajinan rotan Indonesia di pasar internasional menunjukkan peran yang signifikan, khususnya dalam memenuhi permintaan di negara-negara maju. Produk kerajinan rotan seperti furnitur, anyaman, dan dekorasi rumah memiliki daya tarik tinggi di pasar global karena mengusung konsep ramah lingkungan serta nilai estetika yang khas. Hal ini sejalan dengan tren konsumsi global yang semakin mengarah pada produk handmade dan berkelanjutan (CFES, 2024).

Amerika Serikat merupakan pasar utama dalam perdagangan kerajinan Indonesia. Dominasi pasar ini dapat dilihat dari besarnya pangsa ekspor yang diserap dibandingkan negara lain. Selain itu, negara-negara seperti Jepang, Belanda, Jerman, dan Belgia juga menjadi tujuan ekspor, meskipun kontribusinya relatif lebih kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar ekspor kerajinan Indonesia masih terkonsentrasi pada negara tertentu (Sidiq & Daspar, 2025).

Perbandingan pangsa pasar ekspor kerajinan Indonesia ke beberapa negara tujuan utama dapat dilihat pada Tabel 1 berikut. Tabel 1. Data Ekspor Kerajinan Dan Furnitur Indonesia

Negara	Pangsa Pasar (%)
Amerika Serikat	53,20
Jepang	6,04
Belanda	4,48
Jerman	3,73
Belgia	2,87

sumber : Diolah dari Sidiq & Daspar (2025).

Berdasarkan Tabel 1, Amerika Serikat mendominasi pasar ekspor kerajinan Indonesia dengan pangsa mencapai 53,20%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah ekspor kerajinan Indonesia bergantung pada pasar Amerika Serikat. Sementara itu, negara-negara lain seperti Jepang dan negara di kawasan Eropa memiliki kontribusi yang jauh lebih kecil. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketergantungan yang cukup tinggi terhadap satu pasar utama.

Ketergantungan tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap stabilitas perdagangan. Ketika terjadi perubahan kebijakan perdagangan di Amerika Serikat, seperti peningkatan tarif impor atau pengetatan standar produk, maka kinerja ekspor Indonesia akan langsung terpengaruh. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi nilai ekspor kerajinan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Di sisi lain, meskipun pasar Amerika Serikat sangat dominan, peluang ekspansi ke negara lain masih terbuka luas. Negara-negara di Eropa dan Asia memiliki potensi pasar yang cukup besar, terutama dengan meningkatnya minat terhadap produk berkelanjutan dan berbasis budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu pasar serta memperluas jangkauan ekspor ke negara lain.

Secara keseluruhan, dinamika perdagangan kerajinan rotan Indonesia menunjukkan bahwa meskipun memiliki posisi kuat di pasar Amerika Serikat, ketergantungan yang tinggi terhadap pasar tersebut menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat meningkatkan daya saing sekaligus memperluas pasar ekspor secara berkelanjutan.

2. Analisis Peluang (Opportunities)

Perdagangan kerajinan rotan Indonesia di pasar internasional memiliki peluang yang sangat besar, terutama didorong oleh perubahan tren konsumsi global dan keunggulan sumber daya yang dimiliki Indonesia. Salah satu peluang utama terletak pada meningkatnya permintaan terhadap produk ramah lingkungan dan berkelanjutan. Konsumen di negara maju, khususnya Amerika Serikat, semakin cenderung memilih produk yang berbasis bahan alami serta memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi, sehingga kerajinan rotan Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam memenuhi kebutuhan tersebut (CFES, 2024).

Selain itu, Indonesia memiliki keunggulan komparatif sebagai salah satu produsen rotan terbesar di dunia. Ketersediaan bahan baku yang melimpah serta keterampilan pengrajin lokal menjadi faktor penting yang mendukung daya saing produk di pasar global. Keunggulan ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk tidak hanya mengekspor bahan mentah, tetapi juga mengembangkan produk bernilai tambah tinggi melalui proses pengolahan dan desain yang inovatif.

Peluang lainnya berasal dari besarnya pasar Amerika Serikat yang masih terbuka luas bagi produk kerajinan Indonesia. Dominasi pangsa pasar yang mencapai lebih dari

50% menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk kerajinan Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan volume ekspor sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai pemasok utama di pasar tersebut.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang baru dalam perdagangan internasional. Platform e-commerce dan digital marketing memungkinkan pelaku UMKM untuk menjangkau pasar global secara lebih luas tanpa harus bergantung pada perantara. Pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi pemasaran serta memperluas akses pasar, khususnya bagi pelaku usaha skala kecil dan menengah.

Lebih lanjut, dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan ekspor dan promosi produk juga menjadi peluang strategis dalam meningkatkan daya saing kerajinan rotan Indonesia. Program fasilitasi ekspor, pelatihan UMKM, serta promosi melalui pameran internasional dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pasar.

Namun, peluang yang paling penting dan sering terlewat adalah potensi peningkatan nilai tambah produk. Selama ini, sebagian besar produk kerajinan Indonesia masih bersaing pada aspek harga dan volume, bukan pada diferensiasi dan branding. Dengan mengembangkan desain yang inovatif, memperkuat identitas produk, serta meningkatkan kualitas, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan nilai ekspor secara signifikan, bukan hanya dari sisi kuantitas tetapi juga kualitas.

Dengan demikian, peluang perdagangan kerajinan rotan Indonesia tidak hanya terletak pada besarnya permintaan pasar, tetapi juga pada kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah, memperluas akses pasar, serta memanfaatkan tren global yang mengarah pada produk berkelanjutan dan berbasis budaya.

3. Analisis Tantangan

Di balik peluang yang besar, perdagangan kerajinan rotan Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan saling berkaitan. Salah satu tantangan utama berasal dari kebijakan perdagangan negara tujuan, khususnya Amerika Serikat, yang cenderung semakin protektif. Rencana peningkatan tarif impor hingga 32% pada tahun 2025 berpotensi menurunkan daya saing produk Indonesia karena menyebabkan harga jual menjadi lebih tinggi dibandingkan produk dari negara pesaing.

Selain faktor kebijakan, tantangan juga muncul dari persaingan global yang semakin ketat. Negara-negara seperti Vietnam dan Malaysia mulai menunjukkan perkembangan pesat dalam industri kerajinan, baik dari sisi kualitas produk maupun efisiensi produksi. Keunggulan mereka dalam hal biaya produksi dan konsistensi kualitas menjadi tekanan kompetitif yang signifikan bagi Indonesia di pasar internasional (Kompeten, 2024).

Tantangan berikutnya berkaitan dengan standar kualitas dan keberlanjutan yang semakin ketat di pasar global. Konsumen di Amerika Serikat tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga memperhatikan keamanan produk, legalitas bahan baku, serta dampak lingkungan. Hal ini menuntut eksportir Indonesia untuk memenuhi berbagai sertifikasi internasional, yang dalam praktiknya masih menjadi kendala bagi sebagian pelaku usaha, terutama UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya (CFES, 2024).

Selain itu, permasalahan struktural dalam negeri juga turut memengaruhi kinerja ekspor. Keterbatasan akses teknologi, rendahnya inovasi desain, serta belum optimalnya manajemen rantai pasok menyebabkan produk kerajinan Indonesia sering kali kalah bersaing dalam hal konsistensi kualitas dan kecepatan distribusi. Kondisi ini diperparah oleh tingginya biaya logistik akibat jarak geografis yang jauh, sehingga meningkatkan

biaya ekspor secara keseluruhan.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah ketergantungan yang tinggi terhadap pasar Amerika Serikat. Seperti yang ditunjukkan pada bagian sebelumnya, lebih dari setengah ekspor kerajinan Indonesia bergantung pada satu negara tujuan. Ketergantungan ini menciptakan risiko yang cukup besar, karena setiap perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi di Amerika Serikat dapat secara langsung memengaruhi kinerja ekspor Indonesia.

Lebih lanjut, terdapat permasalahan mendasar terkait rendahnya nilai tambah produk. Meskipun Indonesia memiliki keunggulan dalam produksi bahan baku dan volume ekspor, namun sebagian besar produk masih bersaing pada harga, bukan pada diferensiasi atau branding. Hal ini menyebabkan posisi Indonesia dalam rantai nilai global masih relatif rendah dibandingkan negara pesaing yang telah mampu mengembangkan produk dengan nilai jual lebih tinggi.

Dengan demikian, tantangan dalam perdagangan kerajinan rotan Indonesia tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti kebijakan dan persaingan global, tetapi juga dari faktor internal yang berkaitan dengan kualitas, inovasi, dan struktur industri. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang terintegrasi untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut agar Indonesia dapat mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya di pasar internasional.

4. Dampak Kebijakan Perdagangan Tahun 2025

Kebijakan perdagangan tahun 2025 memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika ekspor kerajinan rotan Indonesia, khususnya ke pasar Amerika Serikat. Salah satu kebijakan utama yang memengaruhi perdagangan adalah penerapan tarif impor resiprokal oleh Amerika Serikat terhadap produk asal Indonesia. Kebijakan ini menetapkan tarif tambahan hingga 32% yang berpotensi meningkatkan total beban tarif ekspor produk furnitur dan kerajinan Indonesia menjadi sekitar 35%.

Peningkatan tarif tersebut secara langsung berdampak pada daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Harga produk menjadi lebih tinggi dibandingkan produk dari negara pesaing, sehingga berpotensi menurunkan permintaan dari konsumen di Amerika Serikat. Kondisi ini menjadi tantangan serius, mengingat Amerika Serikat merupakan pasar utama dengan kontribusi pangsa ekspor terbesar bagi Indonesia.

Namun demikian, kebijakan ini juga memberikan dampak tidak langsung yang bersifat positif. Tekanan dari kebijakan tarif mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, serta inovasi desain agar tetap kompetitif di pasar global. Selain itu, pemerintah Indonesia juga merespons dengan melakukan berbagai upaya deregulasi ekspor guna mempermudah proses perdagangan dan meningkatkan daya saing industri dalam negeri.

Di sisi lain, kebijakan perdagangan tahun 2025 juga memperkuat urgensi diversifikasi pasar ekspor. Ketergantungan yang tinggi terhadap pasar Amerika Serikat menjadi risiko strategis ketika terjadi perubahan kebijakan perdagangan. Oleh karena itu, pelaku usaha didorong untuk memperluas pasar ke negara lain seperti kawasan Eropa, Asia, dan negara berkembang lainnya guna mengurangi risiko ketergantungan.

Selain aspek tarif, kebijakan perdagangan global juga semakin menekankan pada standar keberlanjutan dan legalitas produk. Produk kerajinan rotan dituntut untuk memenuhi standar lingkungan, legalitas bahan baku, serta keamanan produk. Hal ini mendorong transformasi industri menuju praktik produksi yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kualitas.

Secara keseluruhan, kebijakan perdagangan tahun 2025 memiliki dampak ganda terhadap perdagangan kerajinan rotan Indonesia. Di satu sisi, kebijakan tersebut menjadi hambatan melalui peningkatan tarif dan persyaratan yang lebih ketat. Namun di sisi lain, kebijakan ini juga menjadi pendorong bagi peningkatan kualitas, efisiensi, dan daya saing produk Indonesia di pasar global. Dengan strategi yang tepat, dampak negatif dapat diminimalkan, sementara peluang peningkatan daya saing dapat dimanfaatkan secara optimal.

5. Analisis Strategi Perdagangan (SWOT)

Berdasarkan Analisis strategi perdagangan kerajinan rotan Indonesia dilakukan menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi daya saing ekspor, khususnya ke pasar Amerika Serikat. Pendekatan ini memungkinkan perumusan strategi yang lebih komprehensif dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman dalam dinamika perdagangan global yang semakin kompetitif.

Secara internal, Indonesia memiliki kekuatan utama berupa ketersediaan bahan baku rotan yang melimpah serta keterampilan pengrajin lokal yang tinggi, sehingga menghasilkan produk dengan nilai estetika dan budaya yang kuat. Selain itu, karakteristik produk yang ramah lingkungan menjadi keunggulan kompetitif di tengah meningkatnya tren konsumsi global terhadap produk berkelanjutan (CFES, 2024). Namun demikian, industri ini masih menghadapi kelemahan seperti keterbatasan inovasi desain, belum optimalnya standardisasi kualitas, serta tingginya biaya logistik. Ketergantungan terhadap pasar Amerika Serikat juga menjadi risiko struktural yang dapat memengaruhi stabilitas ekspor (Kompeten, 2024).

Dari sisi eksternal, peluang perdagangan kerajinan rotan Indonesia masih terbuka luas, terutama didorong oleh meningkatnya permintaan global terhadap produk eco-friendly dan handmade. Amerika Serikat sebagai pasar utama menunjukkan potensi ekspansi yang besar, didukung oleh tingginya minat konsumen terhadap produk berbasis alam dan budaya (Sidiq & Daspar, 2025). Selain itu, perkembangan teknologi digital dan e-commerce memberikan akses pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha, termasuk UMKM. Dukungan pemerintah dalam bentuk promosi ekspor dan penguatan industri kreatif juga menjadi faktor pendorong penting dalam meningkatkan daya saing global.

Namun, peluang tersebut diiringi oleh berbagai ancaman yang signifikan. Kebijakan perdagangan Amerika Serikat yang menetapkan tarif impor hingga 32% pada tahun 2025 berpotensi menurunkan daya saing harga produk Indonesia di pasar internasional (Sidiq & Daspar, 2025). Selain itu, persaingan global dari negara seperti Vietnam dan Malaysia semakin ketat, baik dari segi harga maupun kualitas produk (Kompeten, 2024). Standar internasional yang semakin ketat terkait keberlanjutan, legalitas bahan baku, dan keamanan produk juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh eksportir Indonesia. Di sisi lain, dinamika geopolitik dan perubahan kebijakan perdagangan global turut meningkatkan ketidakpastian dalam perdagangan internasional (Kompas.id, 2025).

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, hasil analisis SWOT dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Faktor Internal	Uraian
Strengths (Kekuatan)	- Ketersediaan bahan baku rotan melimpah sebagai keunggulan komparatif global (CFES, 2024). - Keterampilan pengrajin lokal yang tinggi dan bernilai budaya. - Produk ramah lingkungan sesuai tren global.x
Weaknesses (Kelemahan)	- Inovasi desain dan diferensiasi produk masih terbatas (Kompeten, 2024). - Standarisasi kualitas belum konsisten, khususnya pada UMKM.
Faktor Internal	Uraian
	- Biaya logistik tinggi dan akses teknologi terbatas. - Ketergantungan tinggi pada pasar Amerika Serikat.
Faktor Eksternal	Uraian
Opportunities (Peluang)	- Permintaan global terhadap produk eco-friendly dan handmade terus meningkat (CFES, 2024). - Pasar Amerika Serikat masih menjadi pasar utama dengan potensi ekspansi besar (Sidiq & Daspar, 2025). - Perkembangan e-commerce dan digital marketing membuka akses pasar global. - Dukungan pemerintah dalam promosi ekspor dan industri kreatif.
Threats (Ancaman)	- Tarif impor Amerika Serikat hingga 32% pada tahun 2025 (Sidiq & Daspar, 2025). - Persaingan ketat dari Vietnam dan Malaysia (Kompeten, 2024). - Standar internasional (lingkungan & legalitas) semakin ketat. - Ketidakpastian kebijakan perdagangan global (Kompas.id, 2025).

Berdasarkan analisis tersebut, strategi perdagangan yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang pasar global, seperti meningkatkan kualitas produk dan memperkuat branding berbasis nilai budaya dan keberlanjutan. Di sisi lain, kelemahan internal perlu diatasi melalui peningkatan inovasi desain, efisiensi produksi, serta pemanfaatan teknologi digital. Untuk menghadapi ancaman eksternal, diversifikasi pasar ekspor menjadi langkah strategis guna mengurangi ketergantungan terhadap Amerika Serikat, disertai dengan peningkatan kepatuhan terhadap standar internasional. Dengan pendekatan strategi yang terintegrasi, industri kerajinan rotan Indonesia diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan memperkuat posisinya dalam rantai nilai global secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Perdagangan kerajinan rotan Indonesia memiliki peluang besar di pasar internasional, khususnya Amerika Serikat, yang didukung oleh tingginya permintaan terhadap produk ramah lingkungan dan bernilai estetika. Namun, di balik peluang tersebut terdapat berbagai tantangan seperti kebijakan perdagangan yang semakin ketat, persaingan global, serta ketergantungan terhadap satu pasar utama. Kebijakan perdagangan tahun 2025 turut memberikan dampak ganda, yaitu sebagai hambatan sekaligus pendorong peningkatan kualitas dan daya saing produk. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat melalui peningkatan kualitas, inovasi produk, serta diversifikasi pasar agar ekspor kerajinan rotan Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan dan lebih kompetitif di pasar global.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder tanpa didukung oleh data primer seperti wawancara atau observasi langsung terhadap pelaku industri kerajinan rotan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pasar Amerika Serikat sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi pasar global secara menyeluruh. Keterbatasan lainnya terletak pada keterbatasan data terbaru terkait kebijakan perdagangan tahun 2025 yang masih bersifat dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Center for Economic and Financial Studies (CFES). (2024). Potensi dan tantangan rotan di Indonesia. Diakses dari <https://cfes.id/id/news/article/potensi-dan-tantangan-rotan-di-indonesia>
- Kompas.id. (2025). Kinerja ekspor mebel RI pada 2025 bakal diwarnai AS dan BRICS. Diakses dari <https://www.kompas.id/artikel/kinerja-ekspor-mebel-ri-pada-2025-bakal-diwarnai-as-dan-brics>
- Kompeten. (2024). Analisis perdagangan dan daya saing produk kerajinan Indonesia. *Jurnal Kompeten*. Diakses dari <https://jurnal.penerbitseval.com/jurnal/index.php/kompeten/article/view/191>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2023). Hilirisasi bahan tambang: Sebuah upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Diakses dari <https://setkab.go.id/hilirisasi-bahan-tambang-sebuah-upaya-peningkatan-kesejahteraan-masyarakat/>
- Sidiq, M. S., & Daspar. (2025). Analisis peluang dan tantangan perdagangan kerajinan tangan (Studi kasus pada perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat). *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi (JRME)*, 2(4), 443–449. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i4.5891>